

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Limbah medis merupakan bahan habis pakai biologis dan non-biologis atau limbah yang tidak dapat lagi didaur ulang dan dihasilkan selama berbagai kegiatan di fasilitas pelayanan kesehatan seperti rumah sakit, puskesmas, klinik dan fasilitas kesehatan lainnya (Adisasmito, 2014). Salah satu yang berkontribusi tentang kenaikan limbah medis.

Berkaitan dengan tingginya kasus COVID-19 sejak tahun 2019 sampai dengan 2022 di berbagai kawasan, salah satunya kawasan Asia Tenggara salah satunya Indonesia, diperlukan penanganan limbah medis secara khusus agar tidak membahayakan lingkungan, Hal ini menunjukkan adanya kebutuhan yang sangat besar untuk meningkatkan praktik pengelolaan limbah medis seperti penggunaan masker medis, botol hand sanitizer, alat vaksinasi, baju hazmat, sarung tangan, dan masih banyak lagi. Terlebih, limbah medis tersebut dapat berbahaya karena berpotensi infeksius bagi pasien lain, petugas pelayanan kesehatan, serta masyarakat umum apabila tidak ditangani dengan baik dan benar (*World Health Organization*, 2018 dalam Agamuthu dan Barasarathi, 2020). Oleh karena itu, diperlukan suatu manajemen yang baik untuk mengelola limbah medis agar tidak mencemari lingkungan.

Berdasarkan data dari Kementerian Lingkungan Hidup dan kehutanan pada tahun 2021 jumlah limbah medis mencapai 18.460 ton. yang berasal dari fasilitas pelayanan kesehatan, rumah sakit darurat, wisma tempat isolasi dan karantina

mandiri, uji deteksi, maupun vaksinasi. Hal ini menggambarkan jumlah limbah medis yang belum dikelola masih sangat besar.

Sebuah penelitian menunjukkan bahwa limbah medis di Indonesia mengalami peningkatan sebesar 5% dari sebelum pandemi COVID-19 hingga pandemi COVID-19 berlangsung di mana limbah medis, seperti APD, masker medis, dan sarung tangan menyumbang sebesar 16% dari sampah yang ada di sungai. Menurut Kementerian Kesehatan, Indonesia diperkirakan menghasilkan limbah medis sebesar 294,66 ton, sedangkan kapasitas manajemen limbah medis diperkirakan hanya mencapai 241,02 ton/hari. Selain itu, persentase pelaporan manajemen limbah medis di Indonesia hanya sebesar 12% meskipun pada angka tersebut terdapat tingkat kepatuhan yang mengalami kenaikan sebesar 4% (Putri et al., 2022 dalam Muhammad Raihan Anugrah Pekerti tahun 2022).

Tenaga kesehatan memiliki peran penting dalam pengelolaan limbah medis karena mereka menjadi penghasil limbah medis dari kegiatan layanan kesehatan dan juga yang berkontak langsung dengan limbah medis. Tenaga kesehatan memiliki resiko besar kecelakaan serta penyebaran penyakit akibat pemilahan limbah medis padat karena merupakan orang pertama yang berkontak langsung dengan limbah medis padat (Maharani, 2017). Sebuah penelitian menyatakan perawat yang mengalami kecelakaan kerja tertusuk jarum suntik atau benda tajam lainnya (39,4%) dan yang tidak mengalami kecelakaan kerja tertusuk jarum suntik atau benda tajam lainnya (60,6%) (Puspitasari & Ginanjar, 2019).

Menurut data dari (WHO, 2020) dilaporkan bahwa 59 juta petugas kesehatan telah terpapar berbagai macam bahaya pada setiap harinya. Pada tahun 2020, penyuntikan yang tidak aman masih menjadi penyebab sebanyak 33.800 timbulnya

infeksi HIV baru, 1.7 juta infeksi Hepatitis B dan 315.000 infeksi Hepatitis C, sementara itu seseorang yang mengalami tertusuk jarum suntik dari pasien yang terinfeksi memiliki risiko masing-masing 30%, HBV, 1.8% HCV dan 0.3% HIV.

Neri et al., (2018) dalam penelitiannya menemukan data keselamatan pasien di Indonesia dalam rentang waktu 2006-2011. Komite Keselamatan Pasien Rumah Sakit (KKPRS) melaporkan insiden Kejadian Tidak diinginkan (KTD) di Indonesia mencapai 46.67% dan Jawa Barat menempati urutan tertinggi dengan presentase 33.33%. Penelitian lain juga dilakukan di Provinsi Jawa Barat oleh (Ibrahim et al., 2017) yang mendapatkan data kecelakaan kerja dengan jenis kejadian tertusuk jarum sebanyak (32.8%), tergores patahan ampul (24.5%), teriris pisau (3.3%), terkena cipratan darah atau cairan tubuh pasien (39.4%).

Penelitian (Campos, 2018) terhadap Mahasiswa di Nepal sebanyak 434 responden. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa mahasiswa kedokteran gigi dari berbagai perguruan tinggi kedokteran gigi di Nepal sangat menyadari bahwa rumah sakit dan klinik menghasilkan limbah berbahaya dan harus dibuang dengan benar. Namun dalam praktiknya, peserta kurang memiliki pengetahuan yang memadai tentang pedoman membuang jenis limbah tertentu.

Pendidikan tenaga kesehatan memuat 40% materi teori dan 60% materi praktik sehingga laboratorium memegang peranan penting dalam pencapaian kompetensi yang disyaratkan pada kurikulum, Pembelajaran praktikum laboratorium berperan penting untuk mempersiapkan mahasiswa kesehatan sebelum memasuki praktik klinik.(Potter, 2019).

Laboratorium Fakultas Ilmu Kesehatan (FIKes) UNISA Bandung, merupakan salah satu bagian penting untuk menghasilkan luaran Tri Dharma

Perguruan Tinggi yang profesional baik untuk mahasiswa maupun dosen. Sarana laboratorium pendidikan kesehatan tidak hanya digunakan untuk proses kegiatan pengajaran, tetapi juga untuk kegiatan penelitian dan pengabdian masyarakat baik internal lingkungan UNISA Bandung maupun eksternal.

Studi Pendahuluan yang terjadi di laboratorium Fakultas Ilmu Kesehatan pada saat mahasiswa selesai melaksanakan praktikum dari 149 orang mahasiswa, terdapat 39 mahasiswa atau 2 kelompok yang membuang sampah medis tidak sesuai dengan aturan atau Standar Operational Prosedur (SOP). Pembuangan limbah padat, limbah cair dalam satu tempat pembuangan. Meskipun mahasiswa sudah mendapat pengetahuan tentang pengelolaan limbah medis pada mata kuliah Kesehatan Keselamatan Kerja dan Manajemen Pasien Safety.

Pengetahuan yang baik mengenai pengelolaan limbah medis harus dimiliki oleh setiap mahasiswa fikes. Agar dapat mengendalikan dan melakukan manajemen terhadap limbah yang dihasilkan serta mengurangi potensi dampak buruk dari limbah terhadap kesehatan masyarakat dan lingkungan sekitar.

Berdasarkan fenomena tersebut penulis tertarik untuk mengetahui Hubungan Pengetahuan dengan Sikap Mahasiswa Fakultas Ilmu Kesehatan dalam Pengelolaan Limbah Medis di Laboratorium Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas 'Aisyiyah Bandung.

B. Rumusan Masalah

Apakah ada Hubungan antara Pengetahuan dengan Sikap Mahasiswa Fakultas Ilmu Kesehatan dalam Pengelolaan Limbah Medis di Laboratorium Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas ‘Aisyiyah Bandung?’”

C. Tujuan Penelitian**1. Tujuan Umum**

Mengetahui hubungan pengetahuan dengan sikap mahasiswa Fakultas Ilmu Kesehatan dalam pengelolaan limbah medis di Laboratorium Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas ‘Aisyiyah Bandung.

2. Tujuan Khusus

Tujuan khusus penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Mengetahui tingkat pengetahuan mahasiswa fakultas ilmu kesehatan limbah Medis di Laboratorium Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas ‘Aisyiyah Bandung.
- b. Mengetahui sikap Mahasiswa Fakultas Ilmu Kesehatan terhadap pengelolaan limbah Medis di Laboratorium Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas ‘Aisyiyah Bandung.
- c. Mengetahui Hubungan Tingkat Pengetahuan dengan Sikap Mahasiswa Fakultas Ilmu Kesehatan terhadap pengelolaan limbah Medis di Laboratorium Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas ‘Aisyiyah Bandung.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Diharapkan hasil penelitian ini dapat digunakan untuk memperluas dan mengembangkan pengetahuan kebidanan khususnya dalam manajemen keselamatan pasien pada mata kuliah Kesehatan Keselamatan Kerja dan Manajemen Pasien Safety.

2. Manfaat Praktis :

a. bagi pelayanan Laboratorium

Hasil penelitian ini dapat digunakan dan menjadi bahan pertimbangan pimpinan, staf laboratorium, pembimbing klinik dan fakultas untuk mengevaluasi pelaksanaan pemilahan limbah medis sesuai dengan metode dan standar yang diterapkan di Laboratorium Kesehatan UNISA Bandung. Mahasiswa akan memahami pengetahuan pengelolaan limbah medis sebagai upaya peningkatan mutu pelayanan laboratorium.

b. bagi Pendidikan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi motivasi bagi mahasiswa dalam meningkatkan pengetahuan tentang pengelolaan limbah medis yang akan digunakan di laboratorium Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Aisyiyah Bandung maupun di lahan praktik.

c. bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini dapat menjadi sarana untuk menambah pengetahuan peneliti selanjutnya mengenai mengetahui Hubungan Sikap dengan Perilaku Mahasiswa Fakultas Ilmu Kesehatan tentang Pengelolaan Limbah

Medis di Laboratorium Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas ‘Aisyiyah Bandung.

E. Sistematika Penulisan Proposal Penelitian

Dalam pembahasan proposal penelitian ini yang berjudul “Hubungan Pengetahuan dengan Sikap Mahasiswa Fakultas Ilmu Kesehatan dalam Pengelolaan Limbah Medis di Laboratorium Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas ‘Aisyiyah Bandung.

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berisi latar belakang masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini menjelaskan landasan teori terdiri dari konsep limbah medis, pengelolaan limbah medis, konsep pengetahuan dan sikap hasil penelitian yang relevan, dan kerangka pemikiran.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini menjelaskan langkah-langkah penelitian yang akan dilakukan seperti metode penelitian, variabel penelitian, populasi dan sampel, teknik pengumpulan data, instrumen yang digunakan, validitas dan reliabilitas, teknik analisis data, prosedur penelitian, tempat dan waktu penelitian serta menjelaskan etika penelitian. Penelitian riset.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Menyajikan hasil dari penelitian yang dilanjutkan dengan pembahasan terhadap hasil temuan di lapangan dan dikaitkan dengan teori yang relevan

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Penutup, yang berisikan kesimpulan dan saran yang ditujukan kepada pihak pihak terkait Materi Skripsi.